BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazimnya dikenal dengan *classroom action reasearch*, Kemmis & Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm.62). Metode penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & McTaggart (dalam Arikunto, 2006, hlm. 97).

Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di kelas. Tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran ini adalah berkembangnya kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan menggunakan pembelajaran *make a match* dan hasil belajar anak terutama perkembangan interpersonal anak berkembang yang berupa nilai hasil belajar pada siklus I dibandingkan dengan nilai hasil belajar pada siklus II, dan pada siklus III.

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas kolaboratif, dengan PTK Model Kemmis & Taggart (1988) yang membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan, observasi dan refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering dijadikan acuan oleh para peneliti tindakan.

Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku anak. Hasil-hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Siklus tindakan tersebut

dilakukan secara terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan peningkatan hasil belajar sudah maksimum atau sudah tidak perlu ditingkatkan lagi.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu : (1) perencanaan *(planning),* (2) pelaksanaan *(acting),* (3) pengamatan *(observing),* dan (4) refleksi *(reflecting)*

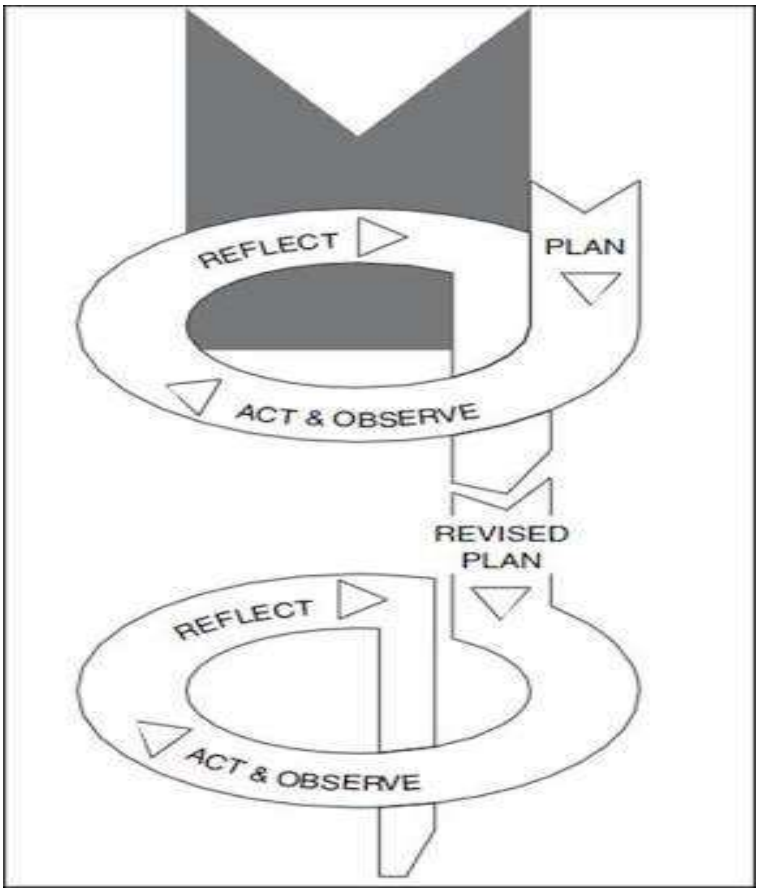

Gambar. 3.1

Model Kemmis & Taggart (dalam Arikunto .2006, hlm 97)

Berdasarkan desain gambar di atas terdapat empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peneliti antara lain, perencanaan, pelaksanaan, dan observasi serta refleksi. Adapun uraian dari keempat komponen tersebut antara lain sebagai berikut :

1. **Perencanaa**n

Dalam tahapan ini peneliti melakukan perencanaan terkait dengan penerapan pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak Tahapan ini meliputi kegiatan koordinasi dengan pihak lembaga, persiapan media, pembelajaran dan model permainan serta alat-alat penunjang lainnya. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru-guru TK Islam Al Inayah untuk memberikan pengarahan tetang penerapan pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Kegiatan terkait dengan teknik observasi kecerdasan interpersonal anak untuk mengamati sejauh mana perkembangan kecerdasan interpersonal anak TK Islam Al Inayah Kelompok B. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan perkemangan kecerdasan interpersonal anak.

2. **Pelaksanaan**

Setelah dilakukan perencanaan dan persiapan, peneliti kemudian melakukan tindakan pembelajaran berupa penerapan pembelajaran *make a match* untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yang dilaksanakan oleh guru di TK Islam Al Inayah kelompok B dengan menggunakan tema Lingkunganku dengan sub tema Keluarga.. Pemilihan tema tersebut berdasarkan kurikulum Paud 2013 yang ada di TK Islam Al Inayah. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak antara lain sebagai berikut

Tabel 3.1

Rencana Kegiatan Pembelajaran *Make A Match*

Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Tema / Sub. Tema	Jenis permain dalam pembelajaran *make a match*
Lingkunganku / keluarga	• Photo anggota keluarga • Mencari pasangan peralatan yang ada di rumah
Lingkunganku / Rumahku	• Mencocokkan gambar dengan pasangannya • Mencocokan kartu kata dengan gambar
Lingkunganku / Rumahku	• Papan angka • Mencocokkan gambar dengan huruf

3. Observasi

Tahapan selanjutnya yaitu observasi atau pengamatan yang akan dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan kecerdasan interpersonal anak dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran *make a match* . kegiatan observasi berdasarkan pada fakta – fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan kecerdasan interpersonal anak melalui catatan lapangan di TK Islam Al Inayah kabupaten Sumedang.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh peneliti untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap refleksi dilakukan analisis

data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditemukan yang menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di TK Islam Al Inayah di bawah naungan Yayasan Air Mengalir, Bidang Pendidikan Formal. Lokasi TK tersebut terletak di Dusun Bakan Bandung RT 04 RW 04 Desa Ranjeng Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik yang ada di TK Islam Al Inyah dari kelompok B yang terdiri dari 15 anak, dengan jumlah laki-laki 9 dan perempuan 6. Partisipan lainnya dalam penelitian ini adalah guru TK Islam Al Inayah. Guru-guru tersebut akan dikenalkan dalam kegiatan pembelajaran *make a match* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak.

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah yang tercantum dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Kecerdasan interpersoanl

Kecerdasan interpersonal menurut Gardner (1993) adalah sebagai suatu kemampuan untuk mengenal perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperrti perasaan senang ataupun sedih. Interpersonal : *self-knowledge and the ability to act adaptively on the basis of the knowledge* (Amstrong, 2009, hlm 7) pengetahuan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptid atas dasar pengetahuan. Kecerdasan ini memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekutan seseorang dan keterbatasan), kesadaran dan suasana hati, niat, motivasi, temperamen, keinginan, kemampuan untuk disiplin,

pemahaman diri, dan harga diri. Kecerdasan interpersonal menurut Hoerr (2007) yang kuat menmpatkan individu dalam kesukssan.

b. Pembelajaran kooperatif *Make A Match*

Menurut Rusman (2011) *make a match* (memcari pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan .Anita Lie (2008) menyatakan bahwa pembelajaran *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan anak untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengadakan pengamatan atau observasi untuk mengetahui data awal kemampuan kecerdasan interpersonal anak sebagai objek penelitian. Langkah selanjutnya pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data ini menggunakan metode yaitu , Menurut Creswell (2014) berdasarkan tipe data kualitatif maka terdapat 3 (tiga) macam tipe pengumpulan data, yaitu: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumen, sedangkan alat-alat audiovisual penulis sebut sebagai alat bantu pengumpulan data. Selanjutnya masing-masing teknik pengumpulan data tersebut akan diuraikan pengertian dan ciri-cirinya :

1. Metode Observasi dan catatan lapangan

Pengamatan (observasi) dalam konteks penelitian dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku anak-anak TK Islam Al Inayah dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung sebagai tindak lanjut dalam menentukan

tindakan selanjutnya. Dari teknik ini akan dipereoleh data mengenai bagaimana proses pembelajaran *make a match* oleh guru dalam perekembangan kecerdasan interpersonal anak dan untuk mengetahui bagaimana kegiatan penelitian dalam penerapan pembelajaran *make a match*

2. wawancara.

wawancara *(interview*) yang dilakukan merupakan suatu kegiatan tanya jawab tentang masalah perkembangan kecerdasan interpersonal anak dan pembelajaran kooperatif *make a match*, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah perkembangan kecerdasan interpersonal anak dan pembelajaran kooperatif *make a match*, maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi wawancara.

3.5 Intrumen Penelitian

Sukardi (2003, hlm. 75) menyatakan bahwa instrumen adalah merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukardi bahwa instrument adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti menginjak pada hubungan informasi di lapangan. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *lembar observasi, pedoman wawancara* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui pembelajaran *make a match.*

Di bawah ini adalak kisi-kisi intrumen kecerdasan interpersonal anak usia dini dan langkah-langkah pembelajaran make a match, pa rubrik perkembangan kecerdasan interpersonal anak, pedoman observasi

perkembangan kecerdasan interpersonal anak dan pedoman observasi pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Tabel. 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI

No	Indikator	Pernyataan	Teknik pengumpulan data	Responden
A.	**Kecerdasan Interpesonal Anak Usia Dini**			
	1. Bersosialisasi dengan teman	1. Anak memberi dan membalas salam teman dan guru 2. Anak bergaul dengan teman 3. Anak menghargai pendapat teman 4. Anak berbicara dengan sopan dan santun kepada teman dan guru 5. Anak sabar menunggu giliran	Skala dan lembar observasi	Anak
	2. Mengajarkan teman secara informal	6. Anak membantu teman ketika dalam kesulitan menyelesaikan tugas 7. Anak dapat berbagi informasi pada teman 8. Anak membantu teman ketika dalam kesulitan membereskan mainan 9. Anak membntu teman dalam kesulitan	Skala dan lembar observasi	Anak

		membereskan tempat makan dan minum 10. Anak membantu teman yang sedang kesulitan dalam bermain		
	3. Menyukai permain kelompok/ kooperatif	11. Anak suka bekerja sama dalam pembelajaran kelompok/kooperatif 12. Anak bersikap aktif dalam pembelajaran kelompok 13. Anak antusias dalam pembelajaran kelompok 14. Anak menyukai pembelajaran kelompok/koopeartif 15. Anak bertanggung jawab dalam kelompok	Skala dan lembar observasi	Anak
	4. Memiliki rasa empati terhadap orang lain	16. Anak menghibur teman ketika bersedih 17. Anak berbagi makan dengan teman 18. Anak merespon teman ketika berbicara 19. Anak menghargai hasil kaya teman 20. Anak memberikan pujian pada teman	Skala dan lembar observasi	Anak

B.	**Langkah-langlah pembelajaran Make a Match**			
	1. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan pertanyaan sekaligus kartu yang berisi jawaban 2. Anak mendapat sebuah kartu soal atau jawaban 3. Anak yang sudah mendapat kartu memikirkan jawaban/soal dari kartu yang didapatnya 4. Setiap anak mencari pasangan kartu yang sekiranya cocok dengan kartu yang dimilikinya 5. Setelah menyelesaikan satu babak kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda sebelumnya 6. Guru bersama anak bersama-sama membut		Observasi	Guru

	kesimpulan			

Tabel 3.3

PEDOMAN OBSERVASI PERKEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI

Nama Anak :.....

Kelompok : .....

NO	PERNYATAAN	SERING MUNCUL (SM)	MUNCUL (M)	JARANG MUNCUL (JM)	TIDAK MUNCUL (TM)
1.	Anak memberi dan membalas salam teman dan guru				
2.	Anak bergaul dengan teman				
3.	Anak menghargai pendapat teman				
4.	Anak berbicara dengan sopan dan santun kepada teman dan guru				
5.	Anak sabar menunggu giliran				
6.	Anak membantu teman ketika dalam kesulitan menyelaesaikan tugas				
7.	Anak berbagi informasi pada teman				
8.	Anak membantu teman ketika dalam kesulitan membereskan				

	mainan				
9.	Anak membantu teman dalam kesulitan membereskan tempat makan dan minuman				
10.	Anak membantu teman yang sedang kesulitan dalam bermain				
11.	Anak bekerja sama dalam pembelajaran dan permainan kelompok				
12.	Anak bersikap aktif dalam pembelajaran kelompok/koopearif				
13.	Anak antusias dalam pembelajaran kelompok				
14.	Anak menyukai pembelajaran kelompok/koopeartif				
15.	Anak bertanggung jawab pada kelompok/koopeartif				
16	Anak menghibur teman ketika bersedih				
17.	Anak berbagi makanan dengan teman				
18.	Anak merespon teman ketika berbicara				
19.	Anak menghargai hasil kaya teman				
20.	Anak memberikan pujian pada teman				

KETERANGAN

Sering Muncul (SM) = 3

Muncul (M) = 2

Jarang Muncul (JM) = 1

Tidak Muncul =0

Tabel. 3.4
RUBRIK PEKEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI

NO	SERING MUNCUL (SM)	MUNCUL (M)	JARANG MUNCUL (JM)	TIDAK MUNCUL (TM)
1.	Anak sering sekali memberi dan membalas salam teman dan guru	Anak sering memberi dan membalas salam teman dan guru	Anak kadang-kadang memberi dan membalas salam teman dan guru	Anak tidak memberi dan membalas salam teman dan guru
2.	Anak sering sekali bergaul dengan teman	Anak sering bergaul dengan teman	Anak kadang-kadang bergaul dengan teman	Anak tidak bergaul dengan teman
3.	Anak sering sekali menghargai pendapat teman	Anak sering menghargai pendapat teman	Anak kadang-kadang menghargai pendapat teman	Anak tidak menghargai pendapat teman
4.	Anak sering sekali berbicara sopan dan santun kepada teman dan guru	Anak sering berbicara sopan dan santun kepada teman dan guru	Anak kadang-kadang berbicara dengan sopan dan santun kepada teman dan guru	Anak tidak berbicara dengan sopan dan santun kepada teman dan guru
5.	Anak sering sekali sabar menunggu giliran	Anak sering sabar menunggu giliran	Anak kadang-kadang sabar menunggu	Anak tidak sabar menunggu giliran

			giliran, kadang-kadang tidak sabar manunggu giliran	
6.	Anak sering sekali membantu teman ketika dalam kesulitan menyelaesaikan tugas	Anak sering membantu teman ketika dalam kesulitan menyelaesaikan tugas	Anak kadang-kadang membantu teman ketika dalam kesulitan menyelaesaikan tugas	Anak tidak membantu teman ketika dalam kesulitan menyelaesaikan tugas
7.	Anak sering sekali berbagi informasi kepada teman	Anak sering berbagi informasi dengan teman	Anak kadang-kadang berbagi informasi dengan teman	Anak tidak berbagi informasi dengan teman
8.	Anak sering sekali membantu teman ketika dalam kesulitan membereskan mainan	Anak sering membantu teman ketika dalam kesulitan membereskan mainan dengan bimbingan ibu guru	Anak kadang-kadang membantu teman ketika dalam kesulitan membereskan mainan dengan bimbingan ibu guru	Anak tidak membantu teman ketika dalam kesulitan membereskan mainan dengan bimbingan ibu guru
9.	Anak sering kali membantu teman dalam kesulitan membereskan tempat makan dan minum	Anak sering membantu teman dalam kesulitan membereskan tempat makan dan minum	Anak kadang-kadang membantu teman dalam kesulitan membereskan tempat makan dan minum	Anak tidak membantu teman dalam kesulitan membereskan tempat makan dan minum
10.	Anak sering sekali membantu teman	Anak sering membantu	Anak kadang-kadang	Anak tidak membantu teman

	yang sedang kesulitan dalam bermain	temannya yang sedang kesulitan dalam bermain	membantu teman yang sedang kesulitan dalam bermain	yang sedang kesulitan dalam bermain
11.	Anak sering sekali bekerja sama dalam pembelajaran dan permainan kelompok	Anak sering bekerja sama dalam pembelajaran dan permainan kelompok	Anak kadang-kadang bekerja sama dalam pembelajaran dan permainan kelompok	Anak tidak bekerja sama dalam pembelajaran dan permainan kelompok
12.	Anak sering sekali bersikap aktif dalam pembelajaran kelompok	Anak sering bersikap aktif dalam pembelajaran kelompok	Anak kadang-kadang bersikap aktif dalam pembelajaran kelompok	Anak tidak bersikap aktif dalam pembelajaran kelompok
13.	Anak sering sekali antusias dalam pembelajaran kelompok	Anak sering antusias dalam pembelajaran kelompok	Anak kadang-kadang antusias dalam pembelajaran kelompok	Anak tidak antusias dalam pembelajaran kelompok
14.	Anak sering sekali menyukai pembelajaran kelompok	Anak sering menyukai pembelajaran kelompok	Anak kadang-kadang menyukai pembelajaran kelompok	Anak tidak menyukai pembelajaran kelompok
15.	Anak sering sekali bertang jawab dalam kelompok	Anak sering bertang jawab dalam kelompok	Anak kadang-kadang bertang jawab dalam kelompok	Anak tidak bertang jawab dalam kelompok
16	Anak sering sekali	Anak sering	Anakkadang-	Anak tidak

	menghibur teman ketika bersedih	menghibur teman ketika bersedih	kadang menghibur teman ketika bersedih	menghibur teman ketika bersedih
17.	Anak sering sekali berbagi makan dengan teman	Anak sering berbagi makan dengan teman	Anak kadang-kadang berbagi makan dengan teman	Anak tidak berbagi makan dengan teman
18.	Anak sering kali merespon teman ketika berbicara	Anak sering merespon teman ketika berbicara	Anak kadang-kadang merespon teman ketika berbicara	Anak tidak merespon temannya ketika berbicara
19.	Anak sering sekali menghargai hasil kaya teman	Anak sering menghargai hasil kaya teman	Anak kadang-kadang menghargai hasil kaya teman	Anak tidak menghargai hasil kaya teman
20.	Anak sering kali memeberikan pujian pada teman	Anak sering memeberikan pujian pada teman	Anak kadang-kadang memeberikan pujian pada teman	Anak tidak memeberikan pujian pada teman

3.6 Analisis Data Penelitian

Pengumpulan data menurut Sugiono (2013, hlm .26) adalah proses pencarian data dengan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilik mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga memudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. adapun rinciannnya adalah sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang dinamakan proses yang memberikan pemahaman konstektual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian. Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa dan perkembangan belajar siswa dalam pembelajaran *make a macth* dan pendapat guru tentang penerapan pembelajaran make a macth.

Data yang tergolong kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Lembar observasi bertujuan untuk menjaring perkembangan kecerdasan interpesrsonal anak dan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran kooperatif *make a match*. Sedangkan lembar wawancara digunakan untuk mengetahui perkembangan anak dan guru tetang penerapan pembelajaran *maka a macth* , yang dilakukan setelah berakhir keseluruhan program tindakan.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai dinamika peningkatan perkembangan kecerdasan interpersonal anak dan penguasaan materi oleh guru. Data yang tergolong kunantitatif diperoleh melalui hasil persentasi setiap siklus. Hasil ini untuk mengetahui hasil perkembangan kecerdasan interpersonal anak selama diterapkannnya pembelajaran make a macth .

Data kuantitatif di analisis dan dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian rata-rata

Penilain ini menjumlah nilai yang diperoleh anak kemudian dibagi dengan jumlah siswa, sehingga diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata

Σ X= Jumlah semua nilai anak

Σ N = Jumlah siswa

Diadopsi dari Arikunto (2007)

2. Penilaian peserta didik untuk nilai tertinggi yaitu Sangat Baik . Dikatakan berhasil apabila anak memenuhi nilai tertinggi yaitu Baik Sekali (BS). Sedangkan indikator nilai tertinggi mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah anak yang mencapai nilai Untuk menghitung persentase nilai tertinggi digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ Jumlah nilai Anak} \quad X\ 100}{\Sigma \text{ Siswa}}$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rencangan pembelajaran yang tepat.

Penghitungan persentasi dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dan memperhatikan standar penilaian anak yang ada di TK Islam Al Inayah dalam emapat tingkatan penilaian yaitu sebagai berikut

Tabel. 3.5

Klasifikasi Hasil Persentase kecerdasan interpersonal Anak

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
82% - 100%	Baik Sekali
67% - 81,9%	Baik
49% - 66,9%	Cukup
33,3% - 48,9%	Kurang Baik

Bambang Suwarno(2010, hlm 16)

3. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: 1) indikator proses dan 2) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% (baik). Dan Kriteria Kkecerdasan interpersonal anak adalah 45%, apabila nilai anak ≤ 45 maka dianggap anak tersebut belum berekembang dalam kecerdasan interpersonal. Apabila nilai anak ≥ 45, maka dianggap berekembang dalam kecerdasan interpersonalnya.

Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa atau setidakknya sebagian besar (75%).

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Cara penghitungan dapat diperoleh melalui rumus.

$$Np = \frac{R}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

Np	: Nilai persen yang dicari atau diharapkan
R	: Skor mentah yang diperoleh siswa
Sm	: Skor maximum anak
100%	: Bilangan tetap

3.7 Validasi Data Penelitian

Validasi data dan realibilitas menunjuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian (Emzir, 2012) lebih lanjut. Emzir mengungkapkan bahwa kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat pentiang, terutama pada ilmu – ilmu sosial karena pendekatan filosofi dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia berdasarkan hal tersebut, maka validitas data penelitian dalam inipun perlu digambarkan secara jelas oleh peneliti sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam validitas istrumen dan rubrik penilaian kecerdasan interpersonal anak yang menggunakan istrumen skala telah dilakukan validitas oleh dosen pembimbing.

Adapun proses validitas data penelitian pada penelitian ini dilakukan melalui dua cara antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi

Tringualisasi adalah suatu proses pengutan terhadap bukti penelotian dengan menggunakan berbagai macam sumber, metode, penelitian, dan teori yang ada Creswell, (2014). Penelitain ini menggunakan tringualasi jenis data yang diperoleh dari catatan lapangan observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga memeperoleh data dari sumber yang beragam yaitu dari

guru dan anak TK Islam Al Inayah. Dalam triangulasi ini juga, peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Melalui Triangulasi ini peneliti berharap bahwa penelitian yang akan dilakuakn menjadi lebih akurat dan kredibel karena informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, individu atau proses

2. Member Checking

Peneeliti melakukan pengecekan terhadap temuan-temuan dalam penelitian ini kepada partisipan untuk melihat apakah temuan tersebut akurat atau tidak. Dalam hal ini, peneliti menanyakan pada guru TK Islam Al Inayah sebagai partisipan dalam penelitian ini untuk mengecek keakuratan dari keterangan yang peneliti peroleh selama melaksanakan penelitian, terutama terkait dengan interpretasi peneliti terhadap temuan penelitian.

3. Reflektivitas

setealah melakukan triangulasi data member checking peneliti juga melakukan reflektivitas. Creswell (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan reflektivitas bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan sehingga bersifat objektif dari interprestasi peneliti. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin kuat penelitian merefrektivitas diri dalam proses penelitian maka penelitiannya akan memiliki nilai validitas dan realibilitas yang semakin tinggi.

Reflektivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini salah satunya terkait posisi peneliti di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al Inyah, alasannya penleiti memilih lokasi ini karena peneliti telah mengenal potensi dan permasalahan yang terjadi di TK, termasuk ketika adanya permasalahan kurang berkembangnya kecerdasan interpersonal anak yang teramati secara

terus menerus oleh peneliti. Dalam hal ini posisi peneliti adalah merupakan kepala sekolah di TK Islam Al Inayah. Pemilihan lokasi ini memberikan manfaat bagi peneliti karena anak-anak sering melihat wajah peneliti sehingga ketika malaksanakan penelitian, anak-anak diharapkan tidak merasa canggung. Namun disisi lain pemilihan lokasi ini juga memberikan bias terhadap perizinan pada peneliti ketika melaksanakan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa menjalin hubungan yang dekat dengan para guru di TK Islam Al Inayah, sehingga hal tersebut mungkin saja mempengaruhi keputusan para guru untuk menerima peneliti melakukan penelitian ini, misalnaya adanya rasa tidak enak untuk menolak karena guru dekat dengan peneliti. Hal tersebut menjadi acuan bagi peneliti ketika melakukan perizinan penelitian. Peneliti tidak serta merta menekan guru dan memanfaatkan kedekatan peneliti dengan guru. Peneliti tetap sesuai prosedur yang seharusnya. Pertama, peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya dan diserahkan kepada yayasan dan guru. Kedua, penulis melakukan diskusi dengan guru, dan yayasan untuk perizinan penlitian

3.8 Isu Etik dalam penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang pertimbanganpeneliti terhadap potensi dampak dari penelitian terhadap partisipan, terutamakarena penelitian ini melibatkan manusia yaitu guru dan anak. Beberapa prosedur yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada pernyataan Creswell (2014) anatara lain sebagai berikut :

a. Penentuan masalah penelitian

   Penentuan masalah dalam penelitian harus diidentifikasi dari pentingnya penelitian dan manfaat yang dapat diberikan pada partisispan. Sehingga tidak menguntungkan peneliti saja. Berdasarkan hal tersebut masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kecerdasan interpersoanl anak usia dini.

Penelitian ini diajukan bukan untuk kepentingan peneliti saja, namun juga merupakan suatu perbaikan bagi pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan interpersoal yang dimiliki oleh anak – anak TK Islam Al Inayah.

b. Penentuan tujuan penelitian dan Rumusan Masalah

Penentuan tujuan penelitian dan rumusan masalah penelitian perlu menjelaskan tujuan penelitian kepada para partisipan . dalam hal ini, peneliti menyampaikan terlebih dahulu kepada partisipan dan pihak sekolah terkait dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menyampaikan tujuan pengembangan kecerdasan interpersonal anak dengan menggunakan pembelajaran *make a match* di TK Islam Al Inayah kabupaten sumedang melalui preoses diskusi dengan partisipan sehingga ada keterbukaan ketika merumuskan masalah penelitian

c. Pengumpulan data

Beberapa prosedur yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian ini anatara lain sebagai berikut :

1) Persetujuan dari partisispan

Persetujuan dari partisispan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melakukan sustau penelitian , Creswell (2014). Peneliti merupakan kepala sekolah di TK Islam Al Inyaha dibawah naungan badan pengelola sekolah yang sama dengan partisipan, dengan kata lain, peneliti merupakan rekan kerja bagi guru yang berperan sebagai partisipan dalam persatuan partisipan dikarenakan kedekatan yang dimiliki oleh peneliti dan partisipan. Antisipasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan proses perizinan yang sesuai dengan prosedur

seharusnya. Peneliti mengajukan perizinan secara formal pada pihak yayasan dan partisipan. Peneliti juga mengajukan izin penelitian pada orang tua murid, sebagai perwakilan dari partisipan peserta didik dikelompok B dan meminta ijin pada anak. Proses perijinan pada anak dilakukan peneliti dengan bercakap-cakap pada anak. Seperti " boleh tidak ikut main disini?"atau "boleh tidak ikut masuk ke kelas ?' dan lain sebagainya. Selain itu, ketika proses pelaksanaan penelitian jika anak terlihat enggan dan tidak mau ikut melakukan pembelajaran *make a match* peneliti dan juga guru memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal-hal yang ia sukai dan tidak memaksa anak untuk melakukan kegiatan dalam penelitian. Proses dokumentasi terhadap anak juga dilakukan oleh peneliti jika anak mengizinkan. Misalnya ketika akan memotret anak peneliti menanyakan pada anak " boleh foto tidak?" sehingga diharapkan anak tidak merasa terpaksa ikut terlibat dalam penelitian ini.

2) Respek pada lokasi yang diteliti

   Tempat kerja peneliti yang sama dengan lokasi penelitian tidak serta merta menjadikan peneliti bisa sewenang-wenang melakukan intervensi terhadap kegiatan pembelajaran di TK Islam Al Inayah. Betul adanya bahwa peneliti memiliki keleluasaan yang lebih luas untuk masuk ke lokasi penelitian, namun peneliti tetap melakukan perizinan terlebih dahulu pada pihak terkait ketiak akan memasuki suatu kelas untuk melakukan observasi, wawancara maupun melakukan dokumentasi kegiatan.

3) Mutualitas antara peneliti dan partisipan

   Penelitian yang diajukan oleh peneliti tidak hanya memiliki manfaat bagi peneliti untuk menyelasaikan studi. Penelitian ini juga merupakan upaya perbaikan terhadap masalah yang dialami oleh partisipan, sehingga dalam hal ini terjadi mutualitas antara peneliti dan partisipan, Creswell (2014). Bukan hanya peneliti yang

memperoleh manfaat dalam penelitian ini, namun partisipan juga memeproleh manfaat tersendiri dengan adanya penelitian ini. Misalnya, penelitian ini menjadi solusi dalam mengatasi masalah dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Selain itu, peneliti juga membantu guru meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dalam merancang pembelajaran *make a match*

4) Kehati-hatian dalam mengumpulkan data melalui wawancara

Menurut Creswell (2014) proses wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif adalah pandangan sebagai penelitian moral, sehingga peneliti harus lebih hati-hati ketika melakukan proses wawancara. Peneliti dalam hal ini menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sensitif yang dapat menyinggung perasaan partisipan. Peneliti lebih menekankan proses wawancara untuk memeperoleh data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *make a match* dan juga meminta masukan terkait dengan kendala, faktor dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran *make a match*.

d. Analisis dan interpretasi data

Nama samaran atau nama inisial dari partisipan penilitian. Terkait dengan pencantuman nama lokasi penelitian, sehingga peneliti menuliskan nama lembaga sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

1) Menjaga kepemilikan data

Setelah proses analisis data, data metah yang diperoleh di lapangan hendaknya dijaga semaksimal mungkin agar tidak jatuh kepada pihak yang bisa menyalahgunakan data tersebut. Dalam hal ini peneliti mengikuti saran dari Creswell (2014) untuk melakukan proteksi terhadap data agar tidak sembarangan diberikan pada pihak lain.

2) Memberikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat

Proses interpretasi data dilakukan dengan melakukan dengan selalu memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat, Creswell (2014). Dalam hal ini peneliti melakuakn diskusi ulang dan member checking terhadap data yang diharapkan benar-benar diakui kebenarnya dan bukan merupakan suatu modifikasi yang dianggap menguntungkan bagi peneliti.

e. Menulis dan melaporkan hasil penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika proses penulisan dan membuat laporan hasil penelitian antara lain sebgai berikut :

1) Tidak menggunakan kata-kata yang mengandung bias

Peneliti hendaknya tidak menggunakan bahasa atau kata-kata yang mengandung bias pada orang-orang tertentu, baik bias gender, ras etnis atau usia, Creswell (2014). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan upaya penulisan hasil penelitian yang menghindari kata-kata atau bahasa yang mengandung unsur bias, misalnya menghindari pengkalisifikasian kemampuananak berdasarkan jenis kelamin. Penelitian terkait dengan kemampuan kecerdasan interpersonal anak yang muncul ditulis dengan istilah perekembangan kecerdasan interpersonal anak saja tanpa menggunakan tambahan anak laki-laku atau anak perempuan. Selain itu peneliti juga lebih memilih menggunakan istilah partisipan untuk mengganti parisipan dalam penelitian

2) Mengekspos detai-detail penelitian

Seorang peneliti perlu mengekpos detai-detail penelitian secara jelas agar kredibilitas penelitian dapat diketahui oleh pembaca ,Creswell (2014). Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan detail hasil penelitian dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang mendukung dan juga menggunakan prosedur yang sesuai pada tiap bab